

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

I.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Sumatera Utara saat ini merupakan Provinsi yang menjadi salah satu destinasi wisata favorit para wisatawan. Banyaknya pilihan kegiatan wisata dan ragam kebudayaan yang khas menjadi daya tarik yang dimiliki Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data ini diambil dari Statistik Profil Wisatawan Nusantara Tahun 2016 dan buku tercatat bahwa kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Utara mencapai 3,86 persen pada tahun 2016 dan 3,91 persen pada tahun 2017.

Tabel 1. 1 Persentase Jumlah Perjalanan Wisatawan Tahun 2016- 2017

No.	Tujuan	2016	2017
1.	Jawa Timur	17,22	16,43
2.	Jawa Barat	16,21	16,30
3.	Jawa Tengah	14,91	15,13
4.	DKI Jakarta	5,59	5,80
5.	D.I Yogyakarta	5,31	5,08
6.	Bali	4,05	3,41
7.	Sumatera Utara	3,86	3,91
8.	Sulawesi Selatan	3,77	3,58
9.	Lampung	2,67	-
10.	Banten	2,60	3,76
11.	Sumatera Barat	-	2,39

Sumber: Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara Tahun 2017

Jumlah persentase ini dihitung berdasarkan data Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara Tahun 2017 tentang jumlah perjalanan wisatawan nusantara dari tahun 2016- 2017.

Tabel 1. 2 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Tahun 2016- 2017

Tahun	Perjalanan (juta kali)
2016	264,34
2017	270,82

Sumber: Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara Tahun 2017

Selain wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara pun banyak yang melakukan perjalanan wisata ke Provinsi Sumatera Utara. Hal ini didata berdasarkan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk seperti Bandar Udara Kualanamu, Pelabuhan Laut Belawan, Pelabuhan Laut Tanjung Balai dan Bandar Udara Internasional Silangit.

Tabel 1. 3 Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016- 2017

Tahun	Bandar Udara Kualanamu	Pelabuhan Laut Belawan	Pelabuhan Laut Tanjung Balai	Bandar Udara Internasional Silangit	Jumlah
2016	203.947	20.167	9.529	-	233.643
2017	246.551	18.462	5.024	755	270.792

Sumber: Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018

Pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata). Sedangkan pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata. Wisatawan sendiri terbagi menjadi dua golongan yakni wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Wisatawan mancanegara adalah pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya. Sementara wisatawan nusantara merupakan seseorang yang melakukan perjalanan di wilayah teritori suatu negara dalam hal ini Indonesia (Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara, hal. 27).

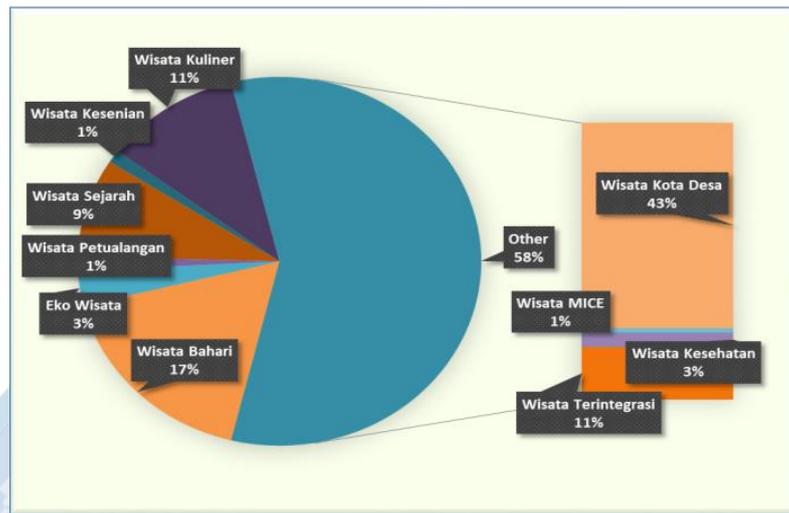
Kegiatan wisata pada saat ini memang sudah menjadi kebutuhan pokok manusia. Rutinitas sehari-hari menjadikan orang-orang semakin mudah merasa jenuh bahkan *stress*. Orang-orang tentunya membutuhkan kegiatan baru yang lebih menyenangkan dan menghibur. Hal ini pun mempengaruhi minat dan kesenangan seseorang terhadap jenis kegiatan wisata yang diinginkan. Menurut buku pedoman kegiatan *Pasenger Exit Survey* pada tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata, terdapat beberapa jenis kegiatan wisata dapat dibagi antara lain sebagai berikut;

Wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang meliputi kegiatan di laut seperti berselancar, naik kapal pesiar, dan juga *snorkeling*. Selanjutnya ada eko wisata dimana kegiatan wisatanya berupa observasi atau penelitian tentang lingkungan, penangkaran hewan langka, dapat juga bertani atau berkebun. Kemudian wisata petualangan seperti berkemah, *rafting*, *hiking* serta jelajah hutan atau goa.

Wisata sejarah/kebudayaan maupun religi yang dengan kegiatan wisata berupa kunjungan ke tempat-tempat yang berhubungan dengan sejarah dan kebudayaan seperti ziarah, museum, tempat warisan budaya dan tempat-tempat suci. Wisata kesenian dan kuliner yang kegiatannya berupa pertunjukan kesenian rakyat dan budaya, upacara adat, karnaval dan kesenian tradisional serta menikmati makanan lokal. Terdapat juga wisata kota dan pedesaan, wisata olahraga seperti meliputi spa, yoga dan meditasi termasuk juga menonton kegiatan olah raga, dan yang terakhir adalah objek wisata terintegrasi seperti *ecopark*, kebun binatang, kebun raya dan *outbond park*.

Berdasarkan gambar 1.1 jenis wisata yang banyak dilakukan di Indonesia adalah wisata kota dan pedesaan dengan persentase 43 persen, kemudian kegiatan wisata yang paling banyak dilakukan selanjutnya wisata bahari sekitar 17 persen kemudian wisata terintegrasi dan wisata kuliner dengan persentase 11 persen, lalu wisata sejarah/budaya sekitar 9 persen,

kemudian diikuti eko wisata, wisata petualangan, wisata kesehatan, wisata MICE, dan lain- lain.



Gambar 1. 1 Distribusi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Jenis Wisata yang dilakukan pada Tahun 2017

Sumber: Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara Tahun 2017

Wisata Sejarah dan budaya menjadi salah satu jenis wisata yang diminati di Indonesia. Geografis Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan serta masyarakatnya yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dari Sabang sampai Merauke. Tentunya hal ini menjadikan Indonesia memiliki kebudayaan dan adat istiadat serta keunikan di setiap masing- masing daerah. Jenis wisata ini cukup menarik bagi wisatawan terkhususnya wisatawan asing karena pada umumnya para wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di Indonesia tidak hanya ingin melihat keindahan alam saja melainkan ingin mengenal dan mempelajari juga budaya setiap daerah yang khas.

Pengertian budaya sendiri menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menjelaskan bahwa budaya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa dan hasil karya masyarakat. Hal- hal yang menjadi obyek kebudayaan itu sendiri meliputi; tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan

rakyat, termasuk juga olahraga tradisional. (Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Pasal 5).

Hal- hal inilah yang ingin diketahui oleh para wisatawan yang melakukan jenis kegiatan wisata budaya ketika berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu, ada yang ingin mengenal bagaimana budaya daerah tersebut, mempelajari tentang adat istiadat di daerah tersebut yang tidak ditemukan di daerah asalnya, belajar mengenal atau bahkan membuat kerajinan tangan khas daerah tersebut, kemudian mempelajari bahasa dari daerah yang dikunjunginya.

Provinsi Sumatera Utara memiliki beberapa golongan etnis yang terdiri dari penduduk asli Sumatera Utara, penduduk asli pendatang dan penduduk asing. Setiap golongan tentunya memiliki kebudayaan khas masing- masing sesuai dengan etnis mereka. Berikut ini golongan etnis yang terdapat di Sumatera Utara:

Tabel 1. 4 Golongan Etnis di Provinsi Sumatera Utara

No.	Penduduk Asli Sumatera Utara	Penduduk Asli Pendatang	Penduduk Asing
1.	Suku Melayu	Suku Jawa	Arab
2.	Suku Batak Karo	Suku Sunda	India
3.	Suku Simalungun	Suku Bali	Cina
4.	Suku Pak- pak/ Dairi	Suku Ambon	-
5.	Suku Batak Toba	Suku Minahasa	-
6.	Suku Mandailing	Suku Banjar	-
7.	Suku Pesisir	Suku Palembang	-
8.	Suku Nias	Suku Riau	-

Sumber: <http://www.bpkp.go.id/sumut/konten/236/>

Karena banyaknya suku yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara, tentunya kebudayaan semakin beragam dan memiliki ciri khas masing- masing sehingga menghasilkan beberapa obyek wisata sejarah dan budaya sehingga dapat menjadi pilihan bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Berikut ini terdapat beberapa obyek wisata sejarah dan budaya yang ada di Sumatera Utara:

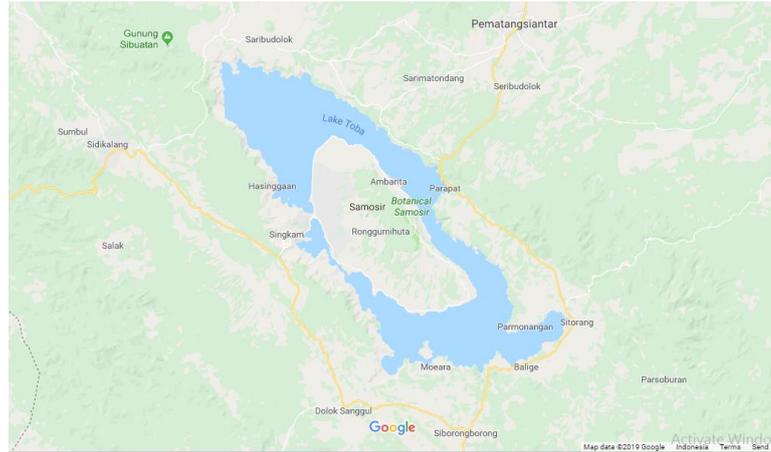
Tabel 1. 5 Daftar Obyek Wisata di Sumatera Utara

No.	Nama Obyek Wisata	Lokasi	Jenis Wisata
1.	Istana Maimun	Medan	Sejarah
2.	Kantor Pos Besar	Medan	Sejarah
3.	Mesjid Raya Medan	Medan	Sejarah/ Religi
4.	Museum Raz	Medan	Sejarah
5.	Museum Situs Kota Cina	Medan	Sejarah/Budaya
6.	Velangkanni Medan	Medan	Budaya/ Religi
7.	Museum Rahmat	Medan	Sejarah
8.	Museum Perjuangan TNI	Medan	Sejarah
9.	Museum Tjong A Tie	Medan	Sejarah
10.	Museum Pusaka Nias	Nias	Budaya
11.	Museum Huta Bolon	Kab. Samosir	Budaya
12.	Candi Portibi	Kab. Padang Lawas Utara	Sejarah
13.	Museum Perkebunan	Medan	Budaya
14.	Museum Simalungun	Pematang Siantar	Budaya
15.	Museum Tomok	Kab. Samosir	Budaya
16.	Museum TB Silalahi	Kab. Tobasa	Budaya
17.	Museum Lingga		Budaya
18.	Museum Jamin Ginting	Medan	Sejarah
19.	Museum GBKP	Medan	Sejarah

Sumber: <http://disbudpar.sumutprov.go.id/semua-objek-kategori-0.html>

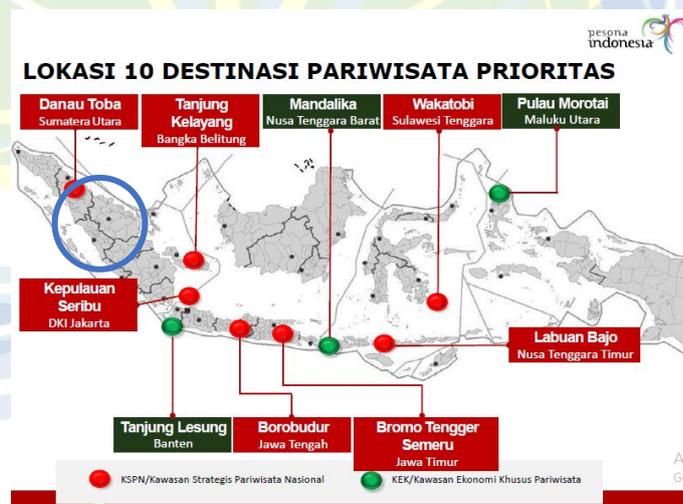
Dari daftar Obyek wisata budaya di atas, terdapat 5 museum yang diperuntukkan bagi budaya batak yakni, Museum Huta Bolon untuk suku Batak Toba, Museum Simalungun untuk suku Batak Simalungun, terdapat juga Museum Tomok untuk suku Batak Toba, Museum TB Silalahi yang mencakup keseluruhan suku Batak yang berada di Provinsi Sumatera Utara dan juga Museum Lingga yang diperuntukkan bagi suku Batak Karo. Hal ini menunjukkan bahwa suku Batak merupakan salah satu suku yang mendominasi di Provinsi Sumatera Utara.

Suku Batak dibagi menjadi enam yaitu; Suku Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Mandailing, Batak Angkola, dan Batak Pakpak Dairi. Salah satu Suku Batak yang cukup familiar di kalangan masyarakat adalah Suku Batak Toba. Penduduknya sebagian besar berasal dari sebuah Pulau yang berada di tengah- tengah Danau Toba, yakni Pulau Samosir.



Gambar 1. 2 Peta Pulau Samosir dan Danau Toba
Sumber: Google Map

Pulau Samosir serta Danau Toba merupakan salah satu tujuan destinasi wisata yang terdaftar dalam Pengembangan 10 destinasi pariwisata prioritas tahun 2016- 2019 dan masuk dalam kelompok Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).



Gambar 1. 3 Sepuluh Destinasi Pariwisata Prioritas
Sumber: Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016- 2019, hal. 32
(Sihombing, 2018)

Kabupaten Samosir memang menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup diminati oleh para wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Samosir pada tahun 2015 sampai dengan 2017.

Tabel 1. 6 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pulau Samosir Tahun 2015- 2017

Golongan Wisatawan	Tahun		
	2015	2016	2017
Wisatawan Nusantara	141.215	154.905	222.288
Wisatawan Mancanegara	34.248	35.823	55.771

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir

Tidak menutup kemungkinan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir akan semakin meningkat, karena pada saat ini Pemerintah Kabupaten Samosir sedang menggalakkan pengembangan tempat wisata dan juga kegiatan atraksi wisata. Pada Buku Rencana RTRW Kabupaten Samosir 2011- 2031 pada Bab 3 memaparkan bahwa salah satu visi Kabupaten Samosir di sektor pariwisata adalah menjadikan Kabupaten Samosir sebagai tujuan wisata budaya di Indonesia.

Kebudayaan Batak di Kabupaten Samosir terbilang masih cukup kental, adat istiadat serta kepercayaan masih sangat melekat di masyarakat daerah tersebut. Hal ini tentu menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir ditambah juga dengan adanya beberapa obyek wisata budaya yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan seperti Desa Siallagan dimana desa tersebut merupakan desa kuno yang menjadi salah satu contoh permukiman masyarakat suku Batak. Terdapat rumah- rumah adat batak (*ruma bolon*) yang berjejer dengan rapi dan memiliki halaman yang luas.

Selain itu terdapat sebuah sentral penjual souvenir khas Kabupaten Samosir yaitu Tomok, di daerah ini juga terdapat makam Raja Sidabutar dan pertunjukan atraksi boneka kayu Sigale- gale. Terdapat juga sebuah museum Batak yang berbentuk seperti rumah adat batak toba yakni rumah bolon, yang menyimpan sebagian kecil benda- benda yang digunakan masyarakat sehari- hari pada zaman dulu. Selain kebudayaan dan adat istiadat masyarakat batak, terdapat juga kerajinan tangan khas masyarakat batak yaitu kain ulos. Para pembuat kain ulos ini dapat ditemukan di daerah

Buhit. Berikut daftar tempat yang menjadi obyek wisata kebudayaan di Kabupaten Samosir;

Tabel 1. 7 Daftar Objek Wisata di Kabupaten Samosir

No.	Nama Obyek Wisata	Kecamatan	Jenis Obyek Wisata
1.	Makam Tua Raja Sidabutar	Simanindo	Sejarah dan Budaya
2.	Batu Kursi Parsidangan Siallagan	Simanindo	Sejarah
3.	Museum Huta Bolon	Simanindo	Sejarah dan Budaya
4.	Museum Tomok	Simanindo	Sejarah dan Budaya
5.	Museum Gok Asi Simanindo	Simanindo	Sejarah dan Budaya
6.	Pertunjukan Sigale- gale	Simanindo	Budaya
7.	Batu Kursi Parhapuran	Simanindo	Sejarah
8.	Batu Marhosa	Simanindo	Sejarah dan Budaya
9.	Situs Pagar Batu	Simanindo	Sejarah dan Budaya
10.	Bulu Turak	Simanindo	Sejarah
11.	Museum Gereja Katolik Inkulturatif	Pangururan	Budaya
12.	Kawasan Pohon Boru Naitang	Pangururan	Sejarah
13.	Kawasan Pohon Boru Sinaetang	Pangururan	Sejarah
14.	Komunitas Tenun Ulos Batak Huta Raja Lumban Suhi- Suhi	Pangururan	Sejarah dan Budaya
15.	Monumen Perjuangan Liberty Malau	Pangururan	Sejarah
16.	Sopo Paromasan Desa Lumban Pinggol	Pangururan	Sejarah
17.	Pemandian Aek Sipitu Dai	Sianjur Mulamula	Sejarah dan Budaya
18.	Batu Hobon	Sianjur Mulamula	Sejarah
19.	Komplek Guru Tatea Bulan	Sianjur Mulamula	Sejarah
20.	Kawasan Peninggalan Sejarah Huta Si Raja Batak	Sianjur Mulamula	Sejarah dan Budaya
21.	Perkampungan Si Raja Batak di Sigulatti	Sianjur Mulamula	Sejarah
22.	Kawasan Wisata Pusuk Buhit	Sianjur Mulamula	Sejarah dan Budaya
23.	Aek Boras	Sianjur Mulamula	Budaya
24.	Batu Pangasipan	Sianjur Mulamula	Budaya
25.	Batu Parhusipan	Sianjur Mulamula	Budaya
26.	Batu Nanggar	Sianjur Mulamula	Budaya
27.	Batu Sawan	Sianjur Mulamula	Budaya
28.	Ruma Hela	Sianjur Mulamula	Budaya
29.	Mual Si Raja Sonang di Pakpahan	Onan Runggu	Sejarah
30.	Tambun Surlau	Onan Runggu	Budaya
31.	Rumah Parsaktian Datu Parulas Parultop	Onan Runggu	Budaya

32.	Martua Limang di Desa Suhut Nihuta Pardomuan Urat	Palipi	Sejarah
34.	Tugu Toga Sinaga	Palipi	Sejarah dan Budaya
35.	Mual Boru Saroding di Desa Sibulan	Sitiotio	Sejarah
36.	Mual Datu Parngongo	Sitiotio	Sejarah
37.	Patung Raja Si Lontung	Sitiotio	Sejarah dan Budaya
38.	Boru Simenak- menak	Nainggolan	Sejarah
39.	Sidabasa	Nainggolan	Sejarah

Sumber: Kabupaten Samsir dalam Angka 2018

Pada tabel di bawah ini terdapat 10 besar obyek wisata di Kabupaten Samsir dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dimana 6 di antaranya merupakan obyek wisata budaya.

Tabel 1. 8 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara pada beberapa Obyek Wisata

Nama Objek	Bulan											Jumlah
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	
Kawasan Wisata Tomok	910	1.537	1.529	1.800	2.558	860	4.414	1.907	890	1.950	1.538	19.893
Batu Persidangan Siallagan	870	744	495	399	876	450	1.714	699	420	782	712	8.161
Museum Hutabolon Simanindo	155	155	100	150	216	100	257	60	196	112	204	1.705
Pantai Pasir Putih Parbaba	1.750	500	500	450	425	500	1.250	1.300	928	1.215	857	6.675
Aek Rangat Pangururan	1.250	280	210	380	385	800	2.700	500	390	450	425	6.505
Menara Pandang Tele	550	280	400	455	900	650	2.600	625	620	755	560	8.395
Perkampungan Sigullati & Ruma Si Raja Batak	125	76	80	185	147	182	189	115	178	120	131	1.528
Batu Sawan	250	225	255	250	225	295	325	425	289	282	228	2.250
Aek Sipitu Dai	100	115	165	125	147	225	301	125	212	148	152	3.049
Pantai Indah Situngkir	0	0	0	0	0	0	250		42	55	62	409
Jumlah	5.960	3.912	3.734	4.194	4.079	4.062	14.000	5.756	4.165	5.869	4.869	58.570

Sumber: <http://repository.usu.ac.id/>

Tabel 1. 9 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara pada Beberapa Obyek Wisata di Kabupaten Samosir

Nama Objek	Bulan											Jumlah
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	
Kawasan Wisata Tomok	59	62	45	75	92	1.000	2500	77	760	730	784	6.184
Batu Persidangan Siallagan	278	537	336	442	903	260	1750	650	680	698	460	6.994
Museum Hutabolon Simanindo	145	537	32	35	66	75	150	300	325	347	312	2.324
Pantai Pasir Putih Parbaba	500	250	325	164	375	400	772	469	318	329	338	4.240
Aek Rangat Pangurusan	500	70	90	150	2500	500	1535	315	380	317	327	6.684
Menara Pandang Tele	500	250	298	350	501	550	1019	175	198	192	184	4.217
Perkampungan Sigullati & Ruma Si Raja Batak	75	50	102	50	100	100	100	115	126	137	157	1.112
Batu Sawan	90	100	100	110	175	150	150	75	87	62	76	1.175
Aek Sipitu Dai	125	110	135	100	103	125	100	100	98	81	86	1.163
Pantai Indah Situngkir	0	0	0	0	0	0	20	32	22	25	46	145
Jumlah	2.272	1.966	1.463	1.476	4.815	3.160	8.096	2.276	2.994	2.918	2.770	34.206

Sumber: <http://repository.usu.ac.id/>

Berdasarkan ketiga tabel di atas menunjukkan bahwa dari 39 obyek wisata budaya yang berada di Kabupaten Samosir hanya terdapat 3 obyek wisata yang masuk ke dalam daftar 10 besar obyek wisata dengan kunjungan wisatawan terbanyak. Sementara 36 obyek wisata budaya lainnya belum cukup dieksplorasi secara benar dan maksimal, padahal jika obyek wisata ini diperkenalkan dan dikembangkan dengan baik dapat menambah pengetahuan bagi para wisatawan sekaligus melestarikan budaya yang ada dan tentunya menjadi potensi andalan Kabupaten Samosir di sektor pariwisata.

Maka dari itu dibutuhkan suatu tempat yang sifatnya terpusat dan diharapkan dapat menjadi pusat informasi tentang berbagai obyek wisata dan kegiatan budaya yang terdapat di Kabupaten Samosir, sehingga nantinya tempat ini dapat menjadi wadah untuk mengedukasi masyarakat serta melestarikan budaya suku Batak Toba.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai- bagai urusan, hal, dan sebagainya). Sedangkan kebudayaan merupakan hal- hal yang berkaitan dengan cipta, karsa, rasa dan hasil karya manusia. Jadi, pengertian

pusat kebudayaan adalah suatu tempat dimana hal- hal yang berhubungan dengan hasil karya manusia dikumpulkan sehingga dapat menjadi sarana pengenalan dan pembelajaran akan hasil karya tersebut. Pusat kebudayaan ini akan mengambil tema kebudayaan masyarakat Batak Toba yang berada di Kabupaten Samosir.

I.1.2 Latar Belakang Masalah

Pariwisata dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling terkait. Karena menurut pengertiannya wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Didalamnya terdapat kalimat ‘pengembangan pribadi’ serta ‘mempelajari keunikan daya tarik wisata’. Hal yang dimaksud dengan daya tarik wisata dapat berupa keindahan alam, kuliner, maupun kebudayaan di suatu daerah yang dikunjungi. Itulah mengapa dikatakan pariwisata dan kebudayaan saling terkait.

Akan tetapi, saat ini hal- hal yang berhubungan dengan wisata kebudayaan kurang diminati wisatawan. Sebagian besar lebih memilih untuk mengunjungi lokasi wisata alam yang memiliki *spot* indah yang dapat dijadikan tempat untuk mengambil foto. Sehingga yang sering terjadi adalah tempat wisata budaya seperti museum pun menjadi sepi. Jika hal ini berlanjut yang dapat terjadi dikemudian hari adalah orang- orang semakin acuh terhadap kebudayaan bangsa sendiri lalu selanjutnya lupa dan akhirnya tidak menutup kemungkinan tidak tahu budayanya sendiri. Hal tersebut sudah mulai terlihat ketika sekarang ini banyak generasi muda yang sudah tidak paham mengenai adat istiadat bahkan kesenian yang berasal dari daerahnya sendiri.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya minat wisatawan dalam berkunjung ke tempat wisata budaya adalah kurangnya pengolahan bentuk dan penataan ruang sehingga bentuk museum atau tempat wisata budaya lainnya lebih bersifat monoton, seperti contoh bentuk Museum Batak Toba yang berada di Tomok yang berbentuk rumah adat

batak dimana pada umumnya di Samosir masih banyak masyarakat yang tinggal di rumah adat batak, sehingga bangunan museum yang seharusnya dapat menjadi sebuah *icon* wisata budaya menjadi sama dengan bangunan lain yang pada akhirnya memunculkan kesan kaku dan kurang menarik.

Selain itu lokasi bangunan yang jauh dari jalan utama menjadikan musem sepi pengunjung. Keterbatasan ruang pada museum yang tidak dapat menampung banyak pengunjung menjadi salah satu faktornya. Desain bangunan Pusat Kebudayaan perlu membutuhkan pengelolaan dan penataan yang baik mulai dari segi bentuk dan eksterior bangunan serta bagian interiornya sehingga dapat menjadi daya tarik untuk bangunan itu sendiri.

Pengelolaan bangunan yang lebih modern tetapi tetap mampu merepresentasikan kebudayaan suatu daerah itu sendiri diharapkan mampu membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung serta menjadikan bangunan tersebut sebagai salah satu icon wisata. Selain itu penataan ruang dalam yang berfungsi sebagai tempat menyimpan dan memamerkan barang koleksi, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan dan kesenian juga diharapkan mampu membantu pengunjung untuk memperoleh pengetahuan lewat pengalamannya di dalam bangunan tersebut.

Kebudayaan yang merupakan hasil kegiatan dan akal budi manusia yang mencakup banyak hal seperti adat istiadat, bahasa, kuliner maupun kesenian dan hasil kerajinan tangan. Banyaknya cakupan kebudayaan tentunya akan memunculkan ruang- ruang seperti ruang *workshop*, studio tari, perpustakaan serta fasilitas pendukung lainnya.

Kegiatan pariwisata juga dapat dikatakan merupakan wujud apresiasi terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan daerah wisata yang dikunjungi salah satunya adalah kebudayaan daerah tersebut. Melalui kegiatan wisata, suatu daerah dapat mengenalkan kebudayaannya sehingga masyarakat mendapat pengetahuan baru tentang kebudayaan suatu daerah dan turut membantu menjaga dan melestarikan budayanya. Bangunan diharapkan mampu menunjukkan karakter budaya yang diusungnya yakni Batak Toba. Filosofi maupun pendekatan lokalitas budaya Batak Toba dapat diterapkan pada pengolahan bentuk dan penataan ruang.

Berdasarkan isu yang dipaparkan maka dipilihlah pendekatan arsitektur vernakular sebagai pendekatan yang akan digunakan. Karena beberapa gagasan dalam arsitektur vernakular sesuai dengan isu yang ada.

Menurut Wanda dan I ketut (2008) arsitektur vernakular merupakan pendekatan yang menyelaraskan dengan alam melalui menonjolkan dan melestarikan potensi, kondisi dan sosial budaya setempat, atau lokalitas. Pada perancangannya bangunan dibuat selaras dengan kondisi lingkungan sekitar melalui bentuk bangunan, material setempat serta struktur bangunan serta penyesuaian terhadap iklim setempat.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan Pusat Kebudayaan Batak Toba di Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara yang bersifat edukatif dan mampu merepresentasikan kebudayaan Batak Toba pada pengolahan bentuk dan penataan ruang dalam dengan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular?

I.3 TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1 Tujuan

Mewujudkan sebuah rancangan Pusat Kebudayaan Batak Toba di Kabupaten Samosir yang sesuai dengan kondisi alam dan mampu merepresentasikan kebudayaan Batak Toba pada pengolahan bentuk dan penataan ruang dalam dengan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular.

I.3.2 Sasaran

1. Membuat konsep rancangan Pusat Kebudayaan Batak Toba di Kabupaten Samosir yang bersifat edukatif dan representatif.
2. Membuat konsep rancangan Pusat Kebudayaan Batak Toba di Kabupaten Samosir dengan pendekatan arsitektur vernakular
3. Memperoleh konsep rancangan yang meliputi pengolahan bentuk bangunan dan penataan ruang dalam

I.4 LINGKUP PEMBAHASAN

I.4.1 Substansial

.Lingkup pembahasan substansial dibatasi pada rancangan Pusat Kebudayaan Batak Toba di Kabupaten Samosir yang sesuai dengan lingkungan sekitar serta mampu merepresentatifkan kebudayaan Batak Toba dengan pendekatan arsitektur vernakular

I.4.2 Spasial

Lingkup pembahasan spasial pada perencanaan dan perancangan pusat dibatasi pada lokasi perencanaan yang berada di Kabupaten Samosir. Lokasi ini dipilih karena memang sesuai dengan judul perencanaan yang memang berfokus pada kebudayaan Suku Batak Toba yang berasal dari Kabupaten Samosir.

I.4.3 Temporal

Lingkup batasan waktu disesuaikan dengan rencana pemerintah tentang tentang pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Samosir yang sudah dimulai sejak tahun 2016 yang diharapkan rancangan ini dapat berguna dalam jangka waktu 10 tahun.

I.5 METODE

I.5.1 Pola Prosedural

Metode Studi yang digunakan dalam penyusunan landasan konseptual dan mewujudkan rancangan pada bangunan Pusat Kebudayaan Batak Toba di Kabupaten Samosir adalah dengan pola Pemikiran Deduktif, yaitu dengan :

- **Studi Literatur**

Studi literatur yang dilakukan adalah dengan menggunakan beberapa media informasi seperti buku dan website yang berhubungan dengan informasi mengenai kebudayaan batak toba dan bangunan pusat kebudayaan. Serta juga mencari informasi mengenai arsitektur vernakular.

- **Deskriptif**

Menjabarkan data dan juga informasi yang berkaitan dengan penjelasan latar belakang permasalahan sesuai dengan keadaan yang ada di Kabupaten Samosir.

- **Analisis**

Mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data yang diperoleh, dan juga menuangkan gagasan ide yang diperoleh terhadap rancangan desain pada Pusat Kebudayaan Batak Toba di Kabupaten Samosir.

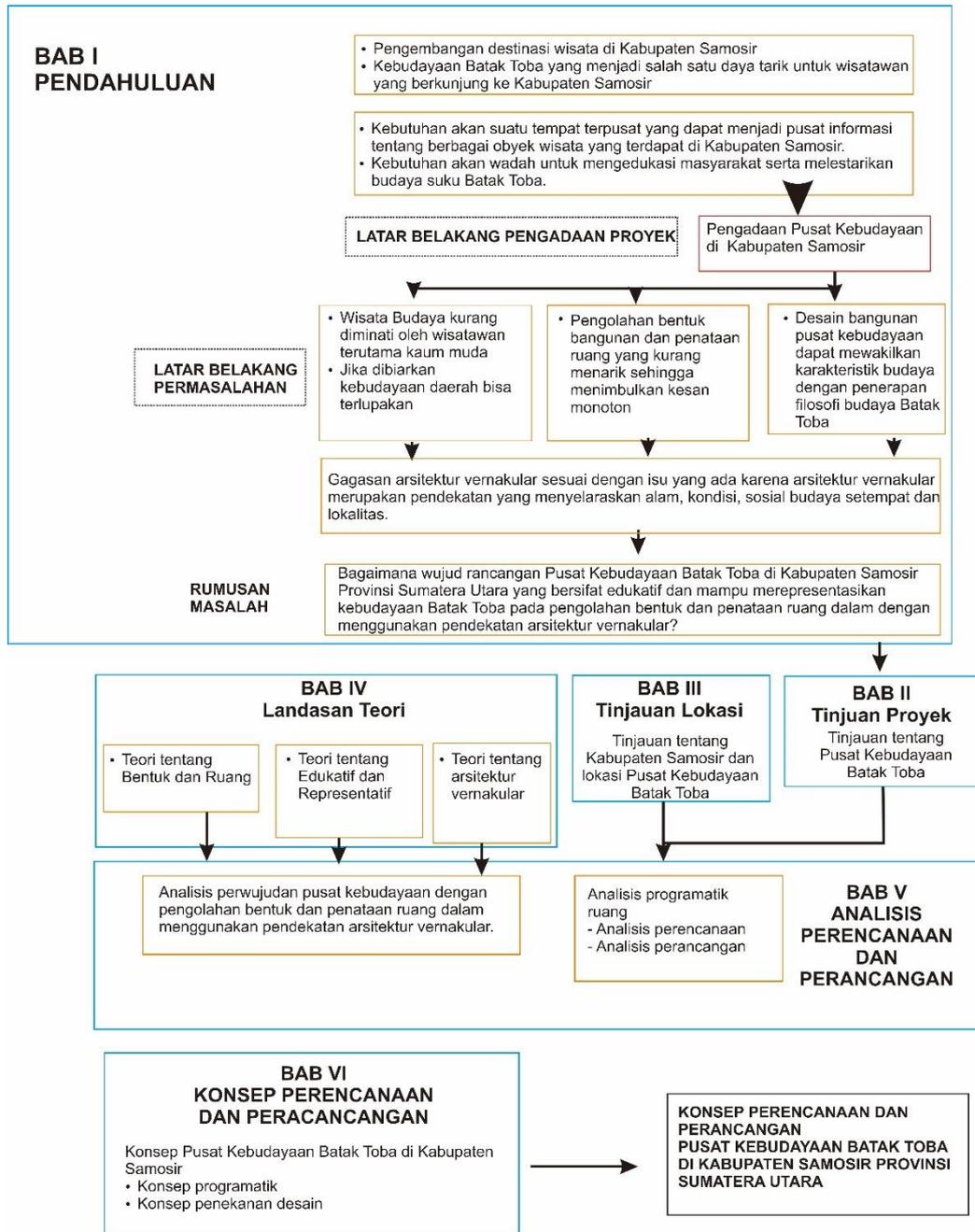
- **Sintesis**

Menganalisis permasalahan yang ada dan memecahkan permasalahan tersebut dengan menyusun hasil analisis berupa konsep perancangan pada Pusat Kebudayaan di Kabupaten Samosir.

- **Aplikasi**

Mengaplikasikan pendekatan arsitektur vernakular terhadap pengolahan bentuk dan penataan ruang pada bangunan Pusat Kebudayaan Batak Toba di Kabupaten Samosir.

I.6 KERANGKA PEMIKIRAN



I.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang eksistensi proyek latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode studi yang digunakan serta kerangka pemikiran.

BAB II: Tinjauan Proyek

Berisi tentang informasi dan penjelasan mengenai Pusat Kebudayaan Batak berupa definisi pusat kebudayaan, serta standar perancangan yang dibutuhkan.

BAB III : Tinjauan Lokasi

Berisi penjelasan tentang wilayah Kabupaten Samosir sebagai lokasi Pusat Kebudayaan Batak.

BAB IV : Landasan Teori

Berisi tentang teori pendukung penulisan berupa literatur yang bersumber dari buku, jurnal, artikel internet yang relevan, dan karya tulis lainnya yang berhubungan dengan Pusat Kebudayaan Batak di Kabupaten Samosir, yang dapat digunakan menjadi landasan dalam merancang.

BAB V : Analisis Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang data dan hasil analisis yang dilakukan penulisan yang berhubungan dengan proyek. Seperti analisis program ruang, kebutuhan ruang, pelaku kegiatan, hubungan antar ruang yang selanjutnya akan digunakan dalam menyusun konsep perancangan.

BAB VI : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang usulan konsep desain perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Batak Toba di Samosir. Konsep ini merupakan hasil dari semua proses analisis yang telah diterapkan ke dalam rancangan bangunan